

DARI MUSIBAH RITUAL MAUT DI JEMBER

Penting, Mitigasi 'Rip Current' di Pantai

JAKARTA (KR) - Sosialisasi tentang mitigasi bahaya 'rip current' atau arus balik penting untuk mencegah kejadian berulang tenggelamnya 11 orang pelaku kegiatan ritual di Pantai Payangan, Kabupaten Jember, Jawa Timur pada Minggu (13/2).

"Musibah Pantai Payangan, Jember memberi pelajaran penting bagi kita semua akan pentingnya mitigasi bencana 'rip current'," kata Koordinator Mitigasi Gempa Bumi dan Tsunami Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Daryono di Jakarta, Senin (14/2).

Menurut Daryono, rentetan musibah ini sepatutnya mendapat perhatian serius dari Pemerintah Daerah dan masyarakat, mengingat hampir setiap tahun selalu saja terjadi kasus serupa. "Entah sudah berapa banyak warga masyarakat dan wisatawan menjadi korban keganasan arus laut Pantai Selatan," ujarnya.

Dikatakan, sebagian masyarakat Pesisir Selatan Jawa menyebut arus laut yang sering menyeret korban ke tengah laut ini sebagai 'alun serot'. 'Alun' artinya ombak dan 'serot' adalah sedot, maksudnya ombak (sesungguhnya arus) yang bisa menyedot (orang). Sedangkan dalam dunia sains, fenomena alam mematikan ini disebut 'rip current'.

Menurut Daryono, secara fisik 'rip current' terbentuk jika gelombang

laut datang dan menghempas garis pantai yang berbentuk teluk atau cekungan. Adanya banyak pantulan muka gelombang yang mengenai busur teluk akan memunculkan sejumlah arus susur pantai yang bertemu dan memusat di tengah-tengah busur teluk.

"Arus susur yang saling bertemu di pusat busur teluk ini selanjutnya bergabung menimbulkan sebuah arus balik menuju ke tengah laut yang mengumpul pada suatu jalur arus yang sempit hingga melewati batas zona gelombang pecah," paparnya sebagaimana dilansir Antara.

Arus ini, lanjut Daryono, bergerak dalam energi sangat kuat dengan kecepatan tinggi atau dikenal dengan 'rip current' dan singkat, maka orang yang terjebak dan terseret arus sangat sulit untuk melepaskan diri hingga seolah terseret ke tengah laut. Inilah sebabnya mengapa arus ini banyak memakan korban jiwa.

Daryono menjelaskan, morfologi Pantai Payangan, Jember berbentuk teluk, maka diduga kuat musibah yang terjadi sangat mungkin diakibatkan

arus 'rip current'. Jika dicocokkan dengan waktu kejadian bersamaan dengan waktu pasang dan berdasarkan informasi dari BMKG tinggi gelombang saat kejadian mencapai 2-2,5 meter.

Daryono mengakui, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai karakteristik dan bahaya arus laut di pantai menjadi faktor utama terus berulangnya korban jiwa terseret arus laut. Di Jawa, berkembangnya mitos dan cerita rakyat Nyai Roro Kidul bahwa Laut Selatan sering meminta korban. Hal itu sesungguhnya bentuk ketidakmampuan masyarakat dalam menjawab fenomena alam pantai yang mematikan dan sering terjadi secara berulang.

"Sebenarnya masyarakat dapat terhindar dari bahaya arus laut ini asal mau memahami karakteristik dan mekanisme terbentuknya arus berbahaya ini, karena fenomena dasarnya arus pantai merupakan gejala alam biasa dan dapat dijelaskan secara ilmiah," katanya.

Upaya mitigasi yang dapat dilakukan antara lain mengenali dan menetapkan lokasi rawan, penguatan pengetahuan mengenai bahaya arus ini dengan sosialisasi kepada Tim SAR, petugas penyelamat pantai, pengelola wisata, pedagang dan masyarakat setempat.

(San)-d

267 TAHUN PERJANJIAN GIYANTI GKR Mangkubumi: Harus Solid Membangun Bumi Mataram



Pemotongan tumpeng menandai peringatan 267 Tahun Perjanjian Giyanti.



Rombongan Pemda DIY di situs Perjanjian Giyanti Karanganyar.

KARANGANYAR (KR) - Untuk kedua kalinya, Pemerintah Daerah (Pemda) DIY dan Kraton Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat menghadiri langsung peringatan Perjanjian Giyanti di situs Perjanjian Giyanti, Dusun Kerten, Kelurahan Jantiharjo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah, Minggu (13/2). Tahun 2022 ini merupakan peringatan 267 Tahun Perjanjian Giyanti.

Rombongan Pemda DIY terdiri dari Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho SP MSi beserta jajaran dan Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kebudayaan) DIY Dian Laksmi Pratiwi SS MA beserta jajaran. Sementara Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi (putri sulung Sultan Hamengku Buwono X) yang mewakili keluarga Kraton Yogyakarta tidak bisa hadir langsung dan menyapa masyarakat Karanganyar secara virtual melalui zoom.

Rombongan dari Yogyakarta disambut oleh jajaran Pemerintah Kabupaten Karanganyar antara lain, Asisten 1 Pemkab Karanganyar Rusmanto SH MM, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Karanganyar Yopi Eko Jati Wibowo, Camat Karanganyar Bagus Tri Sarjono, Lurah Jantiharjo Budi Triyono dan pengurus Yayasan Giyanti

Kerten Karanganyar.

Tahun ini peringatan Perjanjian Giyanti lebih meriah dibanding tahun sebelumnya. Panitia setempat menghadirkan pasar rakyat yang menampilkan produk-produk UMKM warga. Selain itu diadakan kirab budaya menampilkan iring-iringan prajurit dan tumpeng. Di belakangnya ada empat buah gunung, terdiri dua gunung yang terbuat dari

Tahun Perjanjian Giyanti dengan sangat meriah dan tetap menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Menurutnya, Perjanjian Giyanti merupakan sejarah sangat penting, khususnya bagi warga Yogyakarta, karena merupakan cikal bakal berdirinya Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat.

"Karena sejarah Perjanjian Giyanti ini sangat penting, maka perlu kita per-

jangan sampai Bumi Mataram dan Nusantara (Indonesia) terpecah belah. Selain itu semangat guyub rukun harus terus dikedepankan baik oleh masyarakat DIY maupun Jawa Tengah dalam menjaga wilayah Mataram termasuk sejarah dan budayanya. "Makna sejarah (Perjanjian Giyanti) ini jangan sampai tercerabut, kita harus solid membangun Bumi Mataram dan Nusantara," katanya.

Sementara itu, Paniradya Pati Kaistimewaan DIY Aris Eko Nugroho menambahkan, acara peringatan Perjanjian Giyanti diharapkan terus lestari, terus dikembangkan agar memberikan manfaat bagi masyarakat Karanganyar dan Yogyakarta. "Dengan adanya peringatan ini harapannya masyarakat Yogyakarta mengenal, bahwa ada peristiwa sejarah yang tidak berada di Yogyakarta, tapi merupakan cikal bakal adanya Yogyakarta," katanya.

Perjanjian Giyanti, 13 Februari 1755 atau yang dikenal 'Palihan Nagari' menjadi tonggak sejarah sangat penting khususnya bagi Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Perjanjian itu membagi Kerajaan Mataram Islam menjadi dua bagian yaitu Kraton Surakarta dan Kraton Yogyakarta. (Dev)



Gunungan arum manis memeriahkan peringatan 267 Tahun Perjanjian Giyanti.

hasil bumi dan dua gunung lain terbuat dari arum manis yang merupakan ciri khas dari Kelurahan Jantiharjo. Usai acara, keempat gunung tersebut diperebutkan oleh warga.

Gusti Kanjeng Ratu Mangkubumi mengapresiasi segenap warga dan Pemerintah di Kabupaten Karanganyar yang menyelenggarakan peringatan 267

ngati. Pekerjaan rumah kita bersama ke depan adalah mensosialisasikan dan mengedukasi generasi penerus, karena masih banyak yang belum paham apa Perjanjian Giyanti ini," kata GKR Mangkubumi.

Menurut GKR Mangkubumi, Perjanjian Giyanti memiliki makna sangat dalam. Pelajaran yang dapat diambil dari sejarah ini,

MANDI DI SUNGAI

2 Bocah SD Tewas Tenggelam

SLEMAN (KR) - Dua bocah tewas tenggelam saat mandi di bendungan Sungai Wareng, Dusun Dhuri, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Senin (14/2) siang. Kedua korban merupakan siswa Sekolah Dasar (SD), warga Karang Kalasan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, yakni Raka Setiawan (12) dan Dimas Pratama (12).

Kapolsek Kalasan Kopol Sumantri didampingi Panit Reskrim Aiptu Rendra Widjanarko membenarkan kejadian tersebut. Dijelaskan, nasib tragis yang menimpa keduanya berawal saat kedua korban dan temannya mandi di tempat kejadian perkara (TKP). Namun tidak berapa

lama kemudian atau sekitar pukul 11.15 WIB, korban Raka terbawa pusaran air. Melihat kejadian itu, Dimas berusaha membantu, namun justru ikut terbawa pusaran sehingga keduanya tenggelam.

"Kedalaman sungai 2 meter lebih dan lokasi tempat para korban mandi itu ada pusaran. Saat itu, aliran air di sungai itu juga sedang deras, sehingga mereka tenggelam. Teman-teman mereka yang lain, kemudian berteriak meminta pertolongan," ungkap Kopol Sumantri.

Kapolsek Kalasan mengatakan, warga yang mendengar teriakan tersebut berusaha melakukan pertolongan.

longan. Sedangkan warga lainnya, melaporkan kejadian itu ke Mapolsek Kalasan. Petugas piket langsung mendatangi lokasi dan menemukan dua buah kaos warna putih dan biru serta celana pendek berikat sandal milik korban.

"Berdasarkan keterangan para saksi, dua korban sudah dilarikan ke dua rumah sakit yang berbeda. Korban Raka dilarikan ke Rumah Sakit Panti Rini dan saat kami datang, nyawanya sudah tidak tertolong. Demikian juga korban Dimas yang dilarikan ke RS Bhayangkara juga sudah tidak bisa diselamatkan," ujarnya.

(Ayu)-d

WAKSIN MERAH PUTIH

Segera Kantongi Sertifikat Halal

SURABAYA (KR) - Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) Kementerian Agama segera menerbitkan sertifikat halal vaksin Merah Putih. Hal ini ditegaskan Kepala BPJPH Muhammad Aqil Irham di Surabaya, Senin (14/2).

Menurutnya, penerbitan sertifikat halal adalah ujung dari proses sertifikasi halal. Berdasarkan UU 33 Tahun 2014 dan PP Nomor 39 Tahun 2021, sertifikat halal diterbitkan oleh BPJPH setelah melalui sejumlah tahapan, antara lain audit produk oleh Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan penetapan halal produk oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama (MUI).

"BPJPH Kemenag segera terbitkan sertifikat halal menyusul terbitnya penetapan

an halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk vaksin Merah Putih yang diproduksi PT Biotis Pharmaceuticals Indonesia," tegas Muhammad Aqil Irham.

Dikatakan, vaksin Merah Putih telah ditetapkan kehalalannya melalui Sidang Fatwa MUI tertanggal 7 Februari 2022. Sebelumnya, LP POM MUI selaku LPH telah melakukan audit terhadap vaksin Merah Putih tersebut. "Jadi MUI menerbitkan ketetapan halal, BPJPH menerbitkan sertifikat halalnya," kata Aqil Irham.

Menurut Aqil, dalam menetapkan kehalalan suatu produk yang diajukan pelaku usaha, BPJPH bekerja sama dengan Lembaga Pemeriksa Halal (LPH) dan MUI. (Ati)-d

Jalur Temanggung-Sumowono Tertimbun Material

TEMANGGUNG (KR) - Bencana alam tanah longsor terjadi di Temanggung di tengah hujan deras dengan intensitas lama, Senin (14/2). Longsor ini menyebabkan terputusnya jalur ekonomi antara Desa Klepu dengan Desa Pingit Kecamatan Pringsurat.

Sedangkan jalur Temanggung-Sumowono Semarang tertimbun material sehingga membahayakan pengguna jalan. Petugas bersama masyarakat terus berjuang untuk membuka akses jalan. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Temanggung menyampaikan bencana tanah longsor di

Desa Klepu yang menghubungkan dengan Desa Pingit terjadi sekitar 16.30 WIB. Tanah longsor itu menyebabkan terputusnya jalan ekonomi.

Petugas dari BPBD, TNI, Polri, relawan dan masyarakat berusaha untuk membuka akses jalan. Sedangkan dari PLN bersaha untuk perbaikan instalasi agar listrik di daerah tersebut kembali menyala.

Sejauh ini tidak ada laporan adanya korban jiwa dan luka sedangkan kerugian diperkirakan mencapai puluhan juta.

Kepala Pelaksana Harian BPBD Temanggung Toifur Hadi mengatakan longsor telah menutup akses

jalan antara Desa Klepu dan Pingit Pringsurat. Dikatakan untuk menuju ke Desa Klepu warga harus mengambil jalur memutar yakni melalui Desa Purwosari yang jaraknya lebih jauh karena memutar. "Diperlukan alat berat untuk membuka akses jalan," kata dia sembari mengatakan karena sejumlah longsor susulan sehingga upaya pembukaan dihentikan untuk dilanjutkan Selasa pagi.

Dikatakan bencana alam juga terjadi di sejumlah tempat seperti rusaknya jembatan Rudak di Purwodadi dan jembatan simpang yang menghubungkan Gemawang dan Tretap.

(Osy)-d

Kasus Covid-19 Meningkat, Reagen Mulai Terbatas

YOGYA (KR) - Kenaikan kasus harian Covid-19 yang terjadi di sejumlah daerah termasuk DIY menjadikan ketersediaan reagen untuk pengecekan berdasarkan PCR S-Gene Target Failure (SGTF) dan Whole Genome Sequencing (WGS) jadi terbatas. Keterbatasan reagen untuk SGTF dan WGS itu tidak hanya terjadi di DIY tapi skalanya nasional. Kendati demikian Pemda DIY terus berupaya melakukan berbagai cara agar keterbatasan reagen untuk SGTF dan WGS bisa cepat terpenuhi.

"Seiring dengan lonjakan kasus harian Covid-19 ketersediaan reagen untuk SGTF dan WGS di pasaran mulai terbatas (langka). Keterbatasan itu terjadi, karena

banyak yang membutuhkan, sehingga permintaan di pasaran jadi meningkat.

Adapun reagen untuk tes PCR biasa relatif tidak ada masalah karena masih tergolong mudah di pasaran," kata Kepala Dinas Kesehatan DIY Pembaju Setyaningastutie di Kepatihan, Senin (14/2).

Menurut Pembaju sampai Senin (14/2) belum ada penambahan positif Omicron karena masih dalam proses pemeriksaan WGS. Diprediksikan hasil dari WGS tersebut akan keluar dalam minggu ini. Adapun untuk mengatasi keterbatasan reagen WGS dan SGTF, Pemerintah dalam hal ini Kemenkes mengeluarkan surat edaran bahwa positif tes antigen dianggap sama dengan hasil positif PCR. (Ria/Ira)-d

KETUA MAJELIS HAKIM TERPAPAR COVID-19 Sidang Azis Syamsuddin Ditunda

JAKARTA (KR) - Komisi Pemberantasan Korupsi (PKP) mengharapkan putusan majelis hakim terhadap terdakwa mantan Wakil Ketua DPR RI Azis Syamsuddin mempertimbangkan seluruh fakta hukum. Sementara sidang pembacaan vonis terhadap Azis Syamsuddin ditunda karena ketua majelis hakim terpapar Covid-19.

"Kami hari ini (Senin: red) rencana sidang (putusan). Namun, ketua majelisnya pulang ke Makassar, di sana terpapar. Jadi sakit. Ini baru saya konfirmasi juga hakim ad hoc Pak Zaini Bashir juga sakit sudah dua hari, sepertinya terpapar Covid-19," kata Anggota Majelis Hakim Fazhal Hendri di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Jakarta, Senin (14/2). Terhadap perkara Azis ini, ketua majelis

hakimnya adalah Muhammad Damis yang juga Ketua Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Pusat. Fazhal menuturkan, pihaknya diinformasikan agar disampaikan kepada jaksa penuntut umum (JPU) dan penasihat hukum (PH) bahwa ketua majelis hakim sekaligus Ketua PN Muhammad Damis supaya persidangan ini ditunda pada Kamis (17/2).

"Mudah-mudahan bisa berjalan. Bisa sehat semula, mudah-mudahan," kata hakim Fazhal seraya menyebutkan, ketua majelis juga sudah menjalani isolasi mandiri. "Kalau ketua majelis sudah sehat, dan masa isolasi sudah selesai, tinggal terbang ke sini. Jadi, terdakwa para JPU dan PH juga kesehatan ya. Mudah-mudahan tidak ada yang sakit," tutur hakim Fazhal. (Ful)-d

TANAH BERGERAK: Dua warga duduk di dekat jalan desa yang terbelah akibat bencana tanah bergerak di Desa Dermasuci, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah, Senin (14/2). Menurut data Pemerintah Desa setempat, jumlah rumah yang rusak akibat bencana tanah bergerak sepekan ini mencapai 238 rumah dan mengakibatkan sejumlah akses jalan desa terputus, serta sekitar 200 warga terpaksa mengungsi.



KR-Antara/Ok Lukmansyah